Museum R.A. Kartini

Rembang, Jawa Tengah

KABUPATEN REMBANG

Diterbitkan:
Museum RA. Kartini Rembang
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang
Jl. Gatot Soebroto No. 8 Rembang
Kode Pos 59211
Telp/Fax : 0295-691911
Email : dinbudpar.rembang@gmail.com

Pelindung:
Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang

Penanggungjawab:
Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang

Materi dan Editor:
Retna Dyah Radityawati, S.S.,M.Hum.
Ria Mustaqimaturrahmah, S.Hum.

Desain dan Dokumentasi:
Godham Eko Saputro, S.Sn, M.Ds.
Alya Sausan Nabilah
Yukallifa Ridwinawati
Nafis Fauzi Hibatullah
Aldilah Permata Nada
Ghozali Qodratullah
Achmad Arwani
Maura Ayunita Hidayati

Koleksi Museum

Museum RA. Kartini mempunyai koleksi yang berjumlah 224 buah yang terbagi menjadi 6 jenis, yaitu ethnografika, historika, filologi, keramologika, teknologika, dan seni rupa.

Ethografika : 61 koleksi
Historika : 110 koleksi
Filologika : 3 koleksi
Keramologika : 25 koleksi
Teknologika : 5 koleksi
Seni Rupa : 20 koleksi

Tata ruang pamer

Ruang pamer di museum RA. Kartini dibagi menjadi 11 ruang yaitu :

A.Ruang Utama
B.Ruang Pengabadian RA. Kartini
C.Serambi Timur dan Taman Inspirasi RA. Kartini
D.Kamar Mandi RA. Kartini
E.Ruang Kamar Tidur R.M.A.A. Djojoadiningrat
F.Ruang Keluarga
G.Ruang Makan Keluarga
H.Ruang Batik dan Lukisan
I.Ruang Habis Gelap Terbitlah Terang
J.Ruang Koleksi Buku
K.Ruang Mengajar RA. Kartini

Koleksi-koleksi

Museum R.A Kartini
Rembang

A.Ruang Utama
Bangunan induk dan pendopo museum RA. Kartini Rembang diperkirakan dibangun pada tahun 1750-an sejak pusat pemerintahan berpindah dari Lasem ke Rembang. Ruang utama terletak tepat dibalik pintu masuk.
Koleksi yang ditampilkan :

Bothekan R.A. Kartini

Wadah yang berbentuk piramid 5 susun berwarna coklat dan emas, bagian atas berbentuk kuncup bunga. Motif hias pada bothekan menggunakan teknik ukir. Pada susun pertama (dari atas) bermotif hias bunga. Susun ke dua bermotif hias geometris (kawung), susun ke tiga bermotif hias suluran, susun ke empat bermotif hias geometris, susun ke lima bermotif hias suluran. Serta bagian kaki bermotif suluran. Fungsinya adalah sebagai tempat ramuan/ jamu milik RA. Kartini, dimungkinkan dibawa dari Jepara ke Rembang setelah diperisitri Bupati Rembang.

Kotak Jahitan/ Kotak Benda Berharga
Benda ini berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan kain atau benda berharga. Terdapat ragam hias ukiran sulur-suluran yang raya pada sisi luar kotak kain ini. Pada bagian atas wadah atau tutup terdapat ukiran sepasang wayang, baik sisi luar maupun dalam. Secara umum kondisi koleksi masih terawat.

Kotak Surat Penting & Baki
Kotak surat-penting ini berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan surat-surat penting milik R.A. Kartini. Terdapat motif sulur-suluran yang cukup raya pada kotak tersebut. Secara umum kondisi koleksi masih terawat. Sebagai penunjang kerahasiaan/keamanan maka terdapat kunci pada objek ini.

Sedangkan Baki merupakan salah satu perkakas yang berfungsi sebagai tempat menaruh benda, makanan, dan lain-lain. Pada objek ini terdapat semacam pegangan, yang aman pada pegangan tersebut hingga tepi baki diukir motif sulur. Secara umum kondisi koleksi masih dalam keadaan cukup baik. Baki ini didisplay berpasangan dengan kotak surat, dimungkinkan dulu digunakan sebagai tempat surat yang telah selesai ditulis agar tintanya kering dulu.

Diorama R.A. Kartini dan R.M. Djojohadiningrat
Diorama pada objek ini diambil ketika R.A. Kartini sudah menjadi istri dari R.M. Djojohadiningrat yang merupakan Bupati Rembang. Penambahan gambar orang-orang di samping mereka merupakan simbol bahwa mereka adalah tokoh pemimpin yang peduli terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya. Kartini dilamar Bupati Rembang pada tanggal 24 Juli 1903 dan menikah pada tanggal 8 November 1903, yang kemudian berubah gelar menjadi Raden Ayu.

Diorama Keluarga R.A. Kartini
Diorama pada objek ini menggambarkan kebersamaan keluarga Kartini di Jepara bersama ayah dan ibu tirinya serta ke enam saudaranya.

Kotak Pataka
Kotak pataka yang berisi pataka dari kata-kata mutiara RA. Kartini, digunakaan saat kirab pataka malam 21 April, yang dikirabkan dari Museum RA. Kartini Rembang menuju makam Beliau yang berjarak ± 20 km dari pusat kota Rembang tepatnya yaitu di Desa Bulu Kecamatan Mantingan, Kabupaten Rembang.

B.Ruang Pengabadian R.A. Kartini
Ruang ini terletak di sebelah kiri ruang utama. Ruangan ini diperkirakan adalah kamar yang ditempati R.A. Kartini sewaktu berada di Rembang sampai menghembuskan nafas terakhir. Bahkan, di kamar ini R.A. Kartini juga melahirkan putra satu-satunya. Didesain layaknya kamar pribadi, sehingga beberapa koleksi yang ditampilkan, antara lain :

Baju R.A. Kartini
Koleksi ini merupakan baju asli yang pernah digunakan oleh R.A. Kartini semasa hidupnya. Merupakan salah satu jenis baju adat Jawa. Berbahan bludru dengan hiasan renda.

Ranjang
Koleksi ini merupakan ranjang yang pernah digunakan oleh R.A. Kartini semasa hidupnya. Berdasarkan bentuk koleksi ini termasuk tipe ranjang lama yang lazim digunakan pada masa R.A. Kartini. Terdapat ukiran flora pada bagian penutup ranjang, serta ada lubang yang tertutup di bagian dalamnya yang berguna untuk penyimpanan barang-barang berharga, seperti; perhiasan.

Cermin R.A. Kartini
Cermin berbentuk oval. Berbahan dasar kayu yang di cat coklat tua dan kaca yang digunakan sebagai cermin, kondisi baik. Daya tarik cermin ini adalah, adanya mitos yang berkembang yaitu "Barang siapa yang bercermin disini akan awet muda" .

Meja Rias & Meja Hias R.A. Kartini
Meja rias terbuat dari kayu dan dilapisi marmer di bagian atasnya.

Meja hias berbentuk oval dengan lekukan kurawal berbahan marmer dan kayu pada bagian penyangga marmer dan kaki mejanya. Meja ini berfungsi sebagai meja untuk meletakkan hiasan souvenir atau vas bunga sebagai pemanis ruangan.

Meja Tempat Merawat Bayi
Meja marmer yang dikombinasikan dengan kayu, serta ada laci pada bagian depannya. Sekilas mirip dengan meja belajar, karena ada tingkatannya serta ada hiasan semacam penampil di sisi dan kanannya serta berbentuk gunungan pada bagian atasnya. Meja yang ini pernah digunakan untuk merawat R.M. Singgih Soesalit Putra R.A. Kartini ketika masih bayi.

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA
KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
No. 108 TAHUN 1964.

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

MEMBAJA : SURAT MENTERI KOORDINATOR KOMPARTEMEN KESEDJAHTERAAN TANGGAL 30 APRIL 1964 No. MKK. VIII/34/15 ;

MENIMBANG : BAHWA KEPADA SDR. RADEN ADJENG KARTINI ALMARHUMAH PATUT DIBERI PENGHARGAAN OLEH NEGARA, MENGINGAT DJASA-DJASANJA SEBAGAI PEMIMPIN INDONESIA DONASA SILAM, JANG SEMASA HIDUPNJA KARENA TERDORONG OLEH RASA TJINTA TANAH AIR DAN BANGSA, MENIMPIN SUATU KEGIATAN JANG TERATUR UNTUK MENENTANG PENDJADJAHAN DIBUMI INDONESIA ;

MENGINGAT : 1. KEPUTUSAN KAMI No. 217 TAHUN 1957 MENGENAI PERATURAN TENTANG PAHLAWAN KEMERDEKAAN NASIONAL ;
2. KEPUTUSAN KAMI No. 241 TAHUN 1958 MENGENAI PERATURAN TENTANG TJARA PENETAPAN PAHLAWAN KEMERDEKAAN NASIONAL ;

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN :

PERTAMA : SDR. RADEN ADJENG KARTINI ALMARHUMAH DITETAPKAN SEBAGAI PAHLAWAN KEMERDEKAAN NASIONAL.

KEDUA : KETENTUAN-KETENTUAN DALAM KEPUTUSAN PRESIDEN No. 217 TAHUN 1957 BERLAKU BAGI MEMPERINGATI ARWAH JANG BERSANGKUTAN.

KETIGA : KEPUTUSAN INI MULAI BERLAKU PADA HARI DITETAPKAN.-

DITETAPKAN DI DJAKARTA
PADA TANGGAL 2 MEI 1964.
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.
TTD.
SUKARNO.

Prasasti Peresmian
Prasasti dari presiden Soekarno yang menyatakan R.A. Kartini sebagai pahlawan nasional. Prasasti ini ditempel di dinding kamar R.A. Kartini, berbahan marmer dengan goresan tulisan warna emas.

Lukisan Kartini R.A. Kartini

C. Ruang Serambi Timur dan Taman Inspirasi RA. Kartini

Ruang ini terletak di sebelah kiri ruang Kamar Pengabadian RA. Kartini , tepatnya disebelah teras kanan bangunan. Terdapat taman diruang terbuka yang berisi bunga-bunga kesukaan RA. Kartini seperti bunga melati, bunga kantil dan mawar prancis.
Koleksi yang ditampilkan :

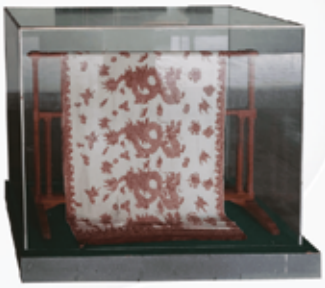

Batik Lasem

Batik Lasem memiliki berbagai macam corak dan motif, diantaranya yang terkenal adalah motif Tiga Negeri merupakan batik yang mulanya mengalami proses pewarnaan yang berpindah-pindah di tiga daerah. Warna merah dicelup di Lasem, biru di Pekalongan atau Kudus, sedangkan cokelat soga di Solo atau Yogyakarta. Sedangkan dari segi motif perpaudan antara budaya Cina, Jawa, dan Belanda terlihat jelas pada motif hong, bunga mawar, tulip, bunga peoni, kupu-kupu, dan parang. Batik Tiga Negeri sarat akan nilai keberagaman dan toleransi. Ragam coraknya menggambarkan harapan kebaikan, keindahan, dan begitu multikulturalnya Nusantara.

Diorama Pengantin Khas Rembang

Diorama Kartini Membatik Bersama suami

Perlengkapan Membatik dan Gawangan RA. Kartini
Gawangan adalah sebuah alat bantu yang berfungsi untuk menggantung dan membentangkan kain ketika batik akan dibuat dengan menggunakan canting.

D. Kamar mandi RA. Kartini
Ruangan ini terletak tepat di sebelah kiri ruang Kamar Pengabdian RA. Kartini.
Koleksi yang ditampilkan :

Shower
Koleksi Shower terletak di ruang kamar mandi. Koleksi ini berbahan pipa besi yang tertanam di dalam dinding. Kepala pancuran berbentuk bulat, berukuran lebih besar dari pipa dan memiliki beberapa lubang kecil untuk menyalurkan air. Kondisi saat ini bagian pipa terdapat karat dan sebagian pipa tertutup cat berwarna putih.

Bathtup
Koleksi bak mandi merupakan bagian dari rumah tempat tinggal milik R.M. Djodjoadiningrat dan R.A.Kartini yang saat ini menjadi lokasi Museum R.A. Kartini Rembang. Koleksi bak mandi berada di ruang kamar mandi sesuai dengan kondisi saat bangunan tersebut masih berfungsi sebagai rumah tinggal. Keberadaan bak mandi berbahan porselen menunjukkan strata sosial tinggi yang tidak banyak dimiliki oleh masyarakat pada masa itu.

E. Ruang Kamar Tidur R.M.A.A. Djojoadiningrat

Ruang ini terletak di belakang Ruang Kamar Pengabadian RA. Kartini Kartini, diperkirakan dulunya merupakan kamar pribadi R.M.A.A.Djojohadiningrat.

Foto R.A. Kartini dan R.M.A.A.Djojohadiningrat
Foto ini bukan merupakan foto asli. Secara umum kondisi koleksi berada dalam keadaan yang masih cukup baik. Foto pada objek ini diambil ketika R.A. Kartini sudah menjadi istri dari RM. Djojhadiningrat yang merupakan Bupati Rembang. Kartini dilamar Bupati Rembang pada tanggal 24 Juli 1903 dan menikah pada tanggal 8 November 1903. Posisi Kartini yang berada di samping kanan suaminya ingin menunjukkan bahwa wanita bukan hanya kanca wingking, namun wanita merupakan partner dalam kehidupan sehari-hari teman berdiskusi dalam segala hal, terutama untuk memajukan keluarga dan negara.

Foto RM.Djojohadiningrat
Foto ini bukan merupakan foto asli. Secara umum kondisi koleksi berada dalam keadaan yang masih cukup baik. Foto pada objek ini menggambarkan R.M. Djojohadiningrat yang merupakan suami R.A. Kartini dan Bupati Rembang. Beliau adalah putra dari RM. Djojodigdo Hadiningrat yang merupakan mantan patih di Blitar. Beliau memiliki nama lengkap Kanjeng Raden mas Adipati Ario (KRMAA) Singgih Djojohadiningrat.

Foto Kecil Soesalit
Soesalit lahir pada tanggal 13 September 1904. Sepeninggalan ibunya, Soesalit sempat diasuh neneknya, Ngasirah atau Nyonya Mangunwikromo, sebelum kembali diasuh ayahnya lagi.

Foto Soesalit setelah menjadi tentara PETA
Setelah Jepang datang ke Indonesia, Soesalit memutuskan meninggalkan dunia Spionase dan bergabung dengan Tentara Sukarela Pembela Tanah Air (PETA). Berdasarkan catatan singkat Harsya Bachtiar, Soesalit menjadi Daidancho/ komandan batalyon setara mayor atau letnan kolonial PETA Banyumas ll Sumpiuh pada 1943-1945.

Mesin Ketik
Merupakan mesin ketik milik suami Kartini, yang digunakan untuk menunjang aktivitas beliau sebagai seorang kepala pemerintahan.

Stempel
Stempel merupakan sebuah benda yang menghasilkan tanda/bekas yang sering disebut sebagai cap. Stempel ini identik dengan adanya legalitas sebuah pemerintahan, karena pada waktu itu suami Kartini merupakan Bupati sehingga tidak salah apabila memiliki stempel tersendiri.

Tempat Pena Kotak Tinta

Termasuk perlengkapan surat-menyurat RA. Kartini dan juga suaminya. Berbentuk persegi melengkung terbuat dari bahan kuningan, dengan hiasan kuda di bagian atasnya serta di samping kirinya terdapat lubang untuk menyelup tinta dan bagian kanannya merupakan tutup dari lubang tinta tersebut.

Capstok/ Gantungan Jas

Gantungan Jas atau Beskap berbahan kayu ini dulunya pernah digunakan oleh R.M.A.A. Djojohadiningrat. Gantungan dengan tinggi 90 cm ini mempunyai fungsi sementara agak jas/beskap tidak lusuh ketika akan digunakan kembali.

F. Ruang Keluarga
Seperti layaknya ruang keluarga, ruangan ini didisplay beberapa koleksi seperti foto, lukisan, hiasan dinding serta dilengkapi dengan kursi santai untuk berkumpul.

Foto R.A. Kartini dan Saudarinya Mengajar
Koleksi ini menampilkan repro foto R.A. Kartini dan kedua saudarinya sedang mengajar. Hal tersebut sesuai dengan cita cita yang dimiliki oleh R.A. Kartini dan dua adiknya dalam memperjuangkan pendidikan perempuan yang saat itu menerima diskriminasi dari pihak pembuat kebijakan pendidikan.

Foto Bapak kartini
R.M.A.A. Sosroningrat, merupakan Bupati Jepara. Diangkat dari seorang Wedana di Mayong. Terkenal sebagai seorang Priyayi yang memberikan pendidikan barat kepada anak-anaknya.

Foto Ibu Kandung Kartini
M.A. Ngasirah merupakan istri pertama dari Bupati Jepara, namun bukan istri utama. Beliau merupakan putri dari seorang guru agama di Telukawur Jepara. Beliau bukan merupakan bangsawan tinggi, sehingga tidak bisa menjadi istri utama.

Foto Ibu Tiri Kartini
R.A. Woerjan (Moerjam), dinikahi oleh ayah Kartini karena merupakan keturunan langsung dari Raja Madura. Hal ini dikarenakan adanya aturan dari Hukum Pemerintah Hindia Belanda yang mengharuskan seorang Bupati beristrikan seorang bangsawan tinggi.

Lukisan RA. Kartini dan Lukisan R.M.A.A.Djojohadiningrat

Lukisan Susalit

Hasil lukisan dan pahatan Soesalit

Di samping gemilang dalam karier militer, sosok Soesalit merupakan seorang yang sangat gemar dengan karya seni. Bakat ini merupakan turunan dari ibundanya.

Lukisan RA. Kartini bersama RA. Kardinah dan RA. Roekmini

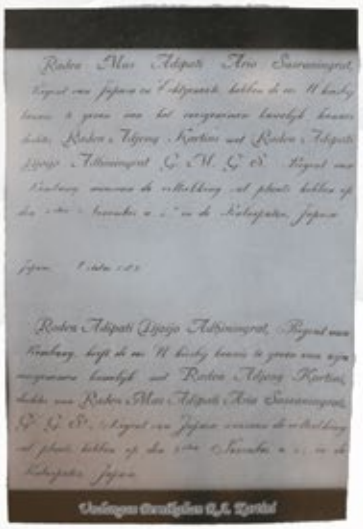

Undangan Pernikahan RA. Kartini dan R.M. Djojohadiningrat
Pada bingkai ini terdapat koleksi repro undangan pernikahan yang berbahan dari kertas. Secara umum kondisi koleksi berada dalam keadaan yang masih cukup baik. Foto pada objek ini berisi undangan pernikahan R.A. Kartini dan R.M. Djojohadiningrat.

Foto R.Ng Bawadiman Djojodigdo
Foto ini bukan merupakan foto asli. Secara umum kondisi koleksi berada dalam keadaan yang masih cukup baik. Foto pada objek ini menggambarkan mertua dari R.A. Kartini yang juga pernah menjabat sebagai Patih Blitar. Beliau memiliki nama lengkap Raden Ngabehi (R.Ng) Bawadiman Djojodigdo yang lahir pada tanggal 29 Juli 1827 di Yogyakarta. Sebagai bukti keberadaannya bagi masyarakat saat ini dapat dilihat pada bangunan Pesanggrahan Djojodigdan di Kota Blitar.

Meja Kursi Keluarga

Koleksi ini terdiri dari 1 meja dan 6 kursi biasa. Kursi sendiri pada bagian sandaran memiliki hiasan sulur/flora dan pada bagian sandaran diukir motif wayang. Meja juga memiliki ukiran berupa bunga di bagian permukaan.

Songsong Agung

Berisi Tombak, Pusaka dan Payung. Songsong ini digunakan untuk berkeliling RA. Kartini bersama suaminya dan pada saat Kirab Hari Jadi Kabupaten Rembang.

G. Ruang Makan Keluarga

Koleksi ini terdiri dari 1 meja, 4 kursi biasa, dan 1 kursi panjang untuk tiga orang. Kursi sendiri pada bagian sandaran terbuat dari bahan rotan dan frame untuk rotan memiliki hiasan flora pada kemuncaknya.

Meja dan kursi goyang

Koleksi ini terdiri dari 1 meja dan 4 kursi biasa. Kursi sendiri pada bagian sandaran terbuat dari bahan rotan dan frame untuk rotan memiliki hiasan flora pada kemuncaknya. Selain itu di bagian sandaran juga terpasang keramik dengan bentuk segitiga. Meja menggunakan bahan keramik pada bagian permukaan dengan kayu pada bagian penyangga dan kaki mejanya.

Dakon dan Macan Kurung

Papan dengan 14 lubang kecil yang ditata memanjang dan saling berhadapan dengan dua lubang besar di ujung kanan dan kiri papan dakon. Bermain dakon juga bermanfaat untuk melatih ketekunan, ketepatan, kejujuran, dan kesabaran.

Sementara macan kurung menggambarkan sosok kartini pada saat berada dalam pingitan. Kedua buah mainan ini merupakan replika yang dibuat mirip dengan aslinya yang berbahan katu.

Meja belajar

Meja Belajar yang merupakan replika meja yang digunakan oleh RA. Kartini untuk menulis dan membaca di kamarnya. Terbuat dari kayu, terdiri dari satu meja dan satu kursi.

Lukisan kartini bersama suami dan anak-anaknya

RA. Kartini bersama R.M.A.A. Djojohadiningrat beserta anak-anak dari suaminya, terlihat begitu dekat dan saling menyayangi. Pada waktu itu Kartini juga baru mengandung Soesalit.

Bokor

Digunakan untuk membuang inang sisa sirih, terbuat dari kuningan dengan kondisi yang masih bagus.

Pakinangan

Wadah berbentuk lingkaran seperti baki dengan hiasan krawang-krawang dan di dalamnya terdapat empat wadah bulat berbentuk buah-buahan, serta semacam corong. Bagian wadah kecil berfungsi untuk menyimpan daun sirih, injet , gambir, pinang, tembakau, kapur dan bahan-bahan lainnya. Pakinangan ini milik dari M.A. Ngasirah (Ibu Kandung RA. Kartini). Terbuat dari kuningan dengan kondisi yang masih bagus.

Tempat Air Minum

Koleksi ini masih dalam keadaan yang cukup baik. Terdapat hiasan geometris pada koleksi tempat air minum ini. Selain itu dapat diketahui ada inskripsi bertuliskan "Berkefeld Filter". Koleksi ini dapat menggambarkan salah satu perbedaan yang dimiliki oleh bangsawan pada masa itu dengan rakyat biasa yang menggunakan kendi sebagai wadah air.

Lesung dan Alu.

Hibah dari Ibu Tien Soeharto, pada waktu peremian makam RA. Kartini tanggal 21 April 1979 (peringatan 100 tahun Hari Lahir Kartini) Lesung adalah alat tradisional untuk mengolah padi atau gabah menjadi beras. Fungsi lesung yaitu memisahkan kulit padi dari bijinya sehingga menghasilkan beras, namun lesung juga dapat digunakan sebagai alat musik tradisional, dengan cara memukulkan alunya di bagian pinggir lesung sehingga mendapatkan irama yang pas.

Foto Makam RA. Kartini

Foto Makam yang terletak di Bulu ini diperkirakan diambil sekitar tahun 1979 pada saat peresmian renovasi pertama makam RA. Kartini. Peresmian ini dipimpin langsung oleh Ibu Tien Soeharto selaku Ibu Negara pada saat itu.

Foto RA. Kartini dengan R.M. Djojohadiningrat naik kereta kuda

RA. Kartini dan R. M. A. A. Djojo Adhiningrat sedang Naik Kereta Kuda. Pasangan ini sering melakukan kunjungan ke wilayah-wilayah di Kadipaten Rembang, untuk melihat kondisi rakyatnya serta mendengar suara maupun masukan rakyat.

Cangkir dan Lepek

Koleksi ini memiliki warna putih susu selayaknya keramik tipe eropa. Terdapat hiasan berupa flora yang berwarna abu-abu. Pada bagian lepek sudah patah.

Mangkuk
Mangkuk bertipe eropa. Terdapat hiasan berupa flora yang berwarna abu-abu.

Piring Oval
Koleksi ini memiliki warna putih susu selayaknya keramik tipe eropa. Terdapat hiasan berupa flora yang berwarna abu-abu.

Piring
Piring keramik berwarna putih dengan motif hias geometris berupa tumbuhan dengan waran merah dan abu-abu. Kondisi piring terdapat retakan yang membagi piring menjadi 3 bagian. Pada bagian retakan telah mengalami konservasi. Bagian dasar piring terdapat inskripsi "Bavarian".

Piring

Piring keramik putih dengan motif hias geometris tumbuhan berwarna merah dan abu-abu. Bagian dasar piring terdapat inskripsi "Bavarian". Kondisi piring dalam keadaan utuh.

Piring

Piring keramik putih dengan motif hias tumbuhan (rangkaian kelopak bunga) berwarna coklat dan merah serta motif inisial huruf. Kondisi piring dalam keadaan utuh.

Piring

Piring keramik putih dengan motif hias garis yang melingkar di tepi piring berwarna hijau serta sebuah lambang bergambar mahkota dan pedang dengan tumbuhan. Pada lambang tersebut terdapat inskripsi "Hotel Der Naderlander". Kondisi piring dalam keadaan utuh.

Piring

Piring keramik putih dengan motif hias tumbuhan (rangkaian kelopak bunga) berwarna coklat dan merah sebuah dengan ukuran besar dan 2 dengan ukuran kecil serta motif inisial huruf. Kondisi piring dalam keadaan utuh.

Piring

Piring keramik putih dengan motif hias tumbuhan (rangkaian kelopak bunga) berwarna coklat dan merah serta motif inisial huruf dan setiker dengan tulisan "PIRING ASLI RM AA DJOJODININGRAT". Kondisi piring dalam keadaan utuh.

Piring

Piring keramik putih dengan motif hias tumbuhan (rangkaian kelopak bunga) berwarna coklat dan merah serta motif inisial huruf. Kondisi piring dalam keadaan utuh.

Piring
Piring keramik putih dengan motif hias tumbuhan (rangkaian bunga) berwarna coklat dan merah muda serta motif inisial huruf yang di atasnya terdapat mahkota. Terdapat stiker bertuliskan "PIRING ASLI AYAH RA KARTINI". Bagian dasar piring terdapat inskripsi

Piring
Piring keramik putih dengan motif hias tumbuhan (rangkaian bunga) berwarna coklat dan merah muda serta motif inisial huruf yang di atasnya terdapat mahkota. Pada bagian dasar piring terdapat inskripsi "Legrand Amstredam". Kondisi piring dalam keadaan utuh.

Piring
Piring keramik putih dengan motif hias tumbuhan (rangkaian bunga) berwarna coklat dan merah muda serta motif inisial huruf yang di atasnya terdapat mahkota. Pada bagian dasar piring terdapat inskripsi "A.C. Legrand RO KIN.E. 171.17.2 AMSTREDAM". Kondisi piring dalam keadaan utuh.

H. Ruang Batik dan Lukisan

Lukisan Tiga Angsa

Foto Kartini Membatik

Foto Kartini Bersama Saudara Saudaranya
Berkunjung ke Rembang

Foto Saudara-Saudara Kartini
Bersama Sahabat Penanya

I. Ruang Habis Gelap Terbitlah Terang

Di dalam ruangan ini terdapat beberapa kata-kata mutiara RA. Kartini yang disajikan dalam bentuk tulisan di dalam neon box.

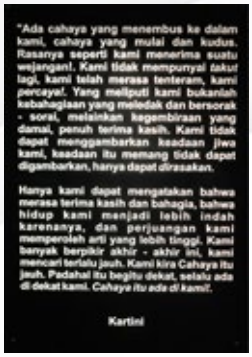

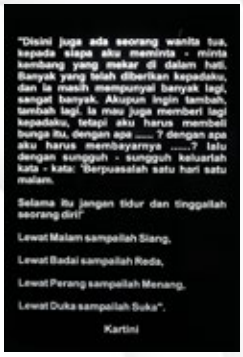

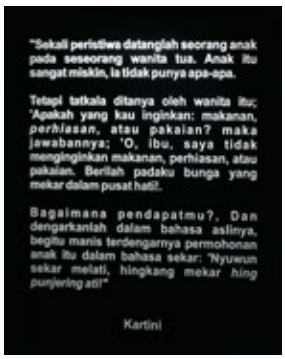

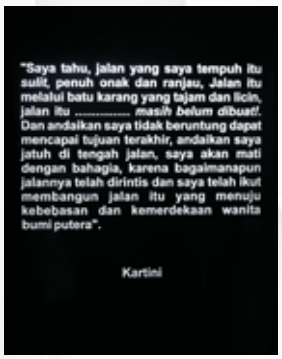

J. Ruang Koleksi Buku

Buku Habis Gelap Terbitlah Terang (Door Duisternis Tot Licht)

Merupakan buku yang berisi surat R.A. Kartini dengan sahabat penanya J.H.Abendanon. Pembukuan pertama dilakukan J.H.Abendanon dengan judul berbahasa Belanda "Door Duisternis Tot Licht" dan terbit untuk pertama kali di tahun 1911. Buku ini tercatat pernah terbit beberapa kali. Setelah pertama pada tahun 1911, kemudian cetakan kedua buku ini terbut di tahun 1922 melalui penerbit Balai Pustaka dengan judul "Habis Gelap Terbitlah terang: Boeah Pikiran". Tahun 1938 buku kembali diterbitkan dan diterjemahkan oleh Armijn Pane.

Tafsir Al-Quran Berbahasa Jawa

Merupakan replika dari Al-Quran milik R.A. Kartini dari Kyai Soleh Darat. Menurut sejarah R.A. Kartini pernah berguru pada Kyai Soleh Darat. R.A. Kartini disebut mulai mendalami Al-Quran setelah ia mengikuti pengajian Kyai Soleh Darat di Demak. Huruf pada Al-Quran tersbeut menggunakan Arab Pegon. Saat ini kondisi koleksi ini tidak cukup prima karena koleksi tidak rekat dan tanpa jilidan sehingga menyebabkan kertas dapat tercecer.

Tulisan asli RA. Kartini (Kangso Adu Jago)

Merupakan tulisan R.A. Kartini yang menceritakan kisah pewayangan dengan tokoh utama Adipati Kangsa (Kongso dalam penyebutan secara Jawa). Dalam cerita tersebut dikisahkan sang adipati merebut takhta Kerajaan Mandura dan mengadakan pertandingan atau adu Jago manusia, yang berakhir dengan kematiannya. Tulisan ini merupakan alih bahasa Jawa Kuna menjadi bahasa Belanda, agar orang pada waktu itu terutama sahabat pena Kartini bisa menikmati tulisan tersebut.

Radio

Radio berbahan kayu bagian pinggirnya,serta bagian dalam terbuat dari anyaman semacam karung goni. Radio ini memiliki dua tombol pemutar volume dan chanel. Sementara saluran yang digunakan masih memakai AM. Manfaat radio pada masa menjelang kemerdekaan saat penting, sebagai media pemersatu bangsa juga karena melalui siaran radio kabar berita dari luar tentang kejatuhan Jepang dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru negeri, bahkan teks proklamasi juga disiarkan langsung melalui radio.

K. Ruang Kartini Mengajar

Bangunan dengan denah empat persegi panjang dan memiliki luas 152 m². Model arsitektur indische empire yaitu perpaduan antara arsitektur Eropa yang berakulturasi dengan arsitektur Nusantara. Bangunan ruang mengajar RA. Kartini dibangun pada tahun1852 berdasarkan prasasti angka tahun yang terdapat pada bagian atas atau lubang angin pintu depan.

Diorama Kartini Mengajar

RA. Kartini ketika mendidik dan mengajar para anak putri bangsawan dan pegawai pemerintah di rumah dinas Bupati. Kartini paham bahwa disamping disamping wanita harus cakap mengurus rumah tangga, mereka juga harus pandai dibidang ilmu pengetahuan agar wanita dapat menjadi ibu yang cakap dalam mendidik anaknya. Keinginan untuk membuat sekolah yang dapat menampung siswa putri yang lebih banyak dan memperluas siswa dari golongan rakyat biasa menjadi cita-cita yang ingin ia wujudkan.

Diorama Kartini Membatik

RA. Kartini bukan saja menjadi penulis dan guru, ia juga seorang penggerakkomunitas seni dan tradisi. Saat di Rembang, ia mengabdikan diri untuk memberdayakan para pengerajin kayu, pembatik dan perupa untuk dapat hidup lebih sejahtera.

KABUPATEN REMBANG

Karsini